



**PERLAWANAN PETANI DESA HARJOKUNCARAN KECAMATAN
SUMBERMANJING WETAN KABUPATEN MALANG TAHUN 1976-1984**

SKRIPSI

Skripsi diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Jurusan Sejarah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Sastra.

**Oleh
LIYA LIYUNDARI
NIM. 080110301036**

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS JEMBER**

2014

MOTTO

*Perjuangan kerakyatan adalah mengembalikan apa yang
menjadi hak buruh dan petani
Mendidik Rakyat dengan Pergerakan
Mendidik Penguasa dengan Perlawanan”
(Revolusi Berarti Memulai, Manifesto Politik FPPI)¹*

¹ Front Perjuangan Pemuda Indonesia.

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk:

1. Ibunda Hj. Maryami dan ayahanda H. Asit yang tak pernah lelah memberikan cinta, curahan kasih sayang, pengorbanan serta mengucapkan serangkaian doa terbaik dengan ketulusan hati untuk keberhasilan dan semangat kepadaku;
2. Kakak Laki-laki dan Perempuan, Siswanto, Nurlailiya, serta keponakanku Dina Putri Auliya, Muhammad Dani Ardiansyah,
3. Masyarakat Desa Harjokuncaran yang telah memberikan informasi berupa data tertulis maupun lisan;
4. Suamiku, Anggoro Yanuar Suprayogo, yang telah memberi semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi
5. Almarhum Erjik Wahyudi, yang telah memberi motivasi dan semangat kepada penulis;
6. Guru-guruku dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi, yang telah memberi ilmu dan bimbingan dengan baik;
7. Keluarga besarku sebagai tanda terima kasih karena telah memberikan warna warni kehidupan penulis;
8. Teman dekatku Rima Utari, Nurhudayah, Sri Imawati, Dwi Lestari, Nurul Hidayatul Maghfiroh, Fitri Wijayanti, Yuli Julailah dan semua teman-teman seluruh angkatan 2008 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih kalian sudah memberi kenangan yang begitu indah.
9. Almamater Fakultas Sastra Universitas Jember.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Liya Liyundari

NIM : 080110301036

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Perlawanan Petani Desa Harjokuncaran Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang Tahun 1976-1984” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 21 Mei, 2014

Yang Menyatakan,

Liya Liyundari

NIM. 080110301036

PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk diujikan oleh:

Dosen Pembimbing

Dra. Latifatul Izzah, M.Hum
NIP. 196606101991032001

PENGESAHAN

Diterima dan disahkan oleh
Panitia penguji Skripsi Program Strata 1 Jurusan Sejarah Fakultas Sastra
Universitas Jember
Pada hari: Rabu
Tanggal : 21 Mei 2014

Ketua

Dra . Latifatul Izzah, M.Hum
NIP.196606101991032001

Anggota 1

Dra. Siti Sumardiati, M.Hum
NIP.194907131977032001

Anggota II

Sunarlan, SS, M.SI
NIP.196910112006041001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Sastra Universitas Jember

Dr. Hairus Salikin, M.ED
NIP.19631015198902100

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, nikmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik walaupun banyak cobaan yang dihadapi. Skripsi ini berjudul *Perlawanan Petani Desa Harjokuncaran Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang Tahun 1976-1984*.

Dalam penyusunan karya ilmiah ini, penulis tidak terlepas dari bimbingan para dosen dan rekan mahasiswa, akhirnya menetapkan *Perlawanan Petani Desa Harjokuncaran Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang Tahun 1976-1984*. Kerja keras dalam penyusunan skripsi ini ialah untuk memenuhi salah satu syarat mendapat gelar sarjana strata satu (S1) pada Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Universitas Jember.

Penyusunan sampai terselesaikannya penulisan karya ilmiah ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Hairus Salikin, M.Ed., Dekan Fakultas Sastra Universitas Jember,
2. IG Krisnadi, M.Hum., Ketua Jurusan Sejarah,
3. Dra. Latifatul Izzah, M. Hum, selaku pembimbing dan penguji I dengan sepenuh hati telah mengarahkan secara cermat dan meluangkan waktu, pikiran serta perhatian dalam penulisan skripsi ini.
4. Dra. Siti Sumardiati, M.Hum selaku Dosen penguji II yang telah mengarahkan secara cermat dan meluangkan waktu, pikiran, serta perhatian dalam penulisan skripsi
5. Sunarlan, SS, M.SI, selaku Dosen penguji III yang telah mengarahkan secara cermat dan meluangkan waktu, pikiran, serta perhatian dalam penulisan skripsi

6. Seluruh karyawan dan staf di perpustakaan pusat Universitas Jember dan perpustakaan Fakultas Sastra;
7. Terimakasih kepada instansi yang terkait dengan penelitian penulis;
8. Keluarga Besar Ilmu Sejarah angkatan 2008 yang telah memberikan bantuan, semangat, dan kasih sayang khususnya teman diskusi penulis, yaitu: Rima, Nur, Ima, Nuru ,dan Nurul, serta teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu sehingga dapat membangun mental penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan sedikit ucapan terimakasih penulis terhadap semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini sampai selesai, demi kesempurnaan karya ilmiah ini, penulis berharap kritik dan saran dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kalangan orang banyak.

Jember

Liya Liyundari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
MOTTO	ii
PERSEMBAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR SINGKATAN	x
DAFTAR ISTILAH	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xx
RINGKASAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.3.1. Tujuan Penelitian	5
1.3.2. Manfaat Penelitian	6
1.4. Ruang Lingkup	6
1.5. Tinjauan Pustaka	6
1.6. Pendekatan dan Kerangka Teoritis	8
1.7. Metode Penelitian	10
1.8. Sistematika Penulisan	13

BAB 2 KONDISI MASYARAKAT DESA HARJOKUNCARAN

2.1. Status Tanah	14
2.2. Pola Pengusaan Tanah	23
2.3. Kondisi Sosial Ekonomi	34
2.4. Akar Konflik	37
2.5. Paguyuban Petani Sebagai Mediasi Perjuangan	40

BAB 3 KONFLIK TANAH DI DESA HARJOKUNCARAN

3.1. Gerakan Perlawanan	46
3.2. Kronologi Peristiwa Konflik Tanah Di Desa Harjokuncaran	52
3.3. Pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM)	64
3.4. Perjuangan Jalur Hukum	67
3.5. Dampak Perlawanan	69
3.5.1. Dampak Psikologis	70
3.5.2. Dampak Ekonomi	71
3.5.3. Dampak Sosial	71
3.5.4. Dampak Pembagian Tanah	72

BAB 4 KESIMPULAN

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR SINGKATAN

ABRI	:Angkatan Bersenjata Republik Indonesia
AD	:Angkatan Darat
BPN	:Badan Pertanahan Nasional
BTI	:Barisan Tani Indonesia
CV	:Commanditaire Vennootschap
DJA	:Direktur Jendral Agraria
DPR	:Dewan Perwakilan Rakyat
DPRD	:Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
DPN	:Dewan Pertanahan Nasional
G 30 SPKI	:Gerakan 30 September Partai Komunis Indonesia
HA	:Hektar
HAM	:Hak Asasi Manusia
HGU	:Hak Guna Usaha
IPPEDA	:Iuran Pembayaran Pajak Daerah
KDH	:Kepala Daerah Hukum
KK	:Kepala Keluarga
KPTS	:Keputusan
KTP	:Kartu Tanda Penduduk
KM	:Kilometer
KODAM	:Komando Daerah Militer
KOMNAS	:Komisi Nasional
KONTRAS	:Komisi untuk orang hilang dan tindak kekerasan
KORAMIL	:Komando Rayon Militer

KOREM	:Komando Resort Militer
LSM	:Lembaga Swadaya Masyarakat
M	:Meter
MPR	:Majelis Perwakilan Rakyat
NO	:Nomor
NU	:Nahdlotul Ulama'
NKRI	:Negara Kesatuan Republik Indonesia
ORBA	:Orde Baru
ORMAS	:Organisasi Massa
PAMEN	:Perwira Menengah
PATI	:Perwira Tertinggi
PKI	:Partai Komunis Indonesia
PM	:Polisi Militer
PNI	:Partai Nasional Indonesia
PP	:Peraturan Pemerintah
PRPU	:Peraturan perundang-undangan
POL	:Polisi
PT	:Perseroan Terbatas
PETANU	:Persatuan Tani Nahdlotul Ulama'
RI	:Republik Indonesia
RP	:Rupiah
RT	:Rukun Tetangga
RW	:Rukun Warga
SDA	:Sumber Daya Alam
SK	:Surat Keputusan

SKEP	:Surat Keputusan
SERSE	:Polisi rahasia
TNI	:Tentara Nasional Indonesia
THN	:Tahun
TRANSLOK	:Transmigrasi Lokal
STII	:Serikat Tani Islam Indonesia
UU	:Undang-Undang
UUD	:Undang-Undang Dasar
ZIPUR	:Zeni Tempur

DAFTAR ISTILAH

A DAM	: Angkatan Daerah Militer
Agrarische Besluit	: Semua tanah yang dikuasai oleh penduduk pribumi yang tidak dapat dibuktikan dengan hak "eigendom" menjadi milik Negara
Agrarische Wet	: Suatu undang-undang dalam Bahasa Belanda disebut wet yang di buat di Negeri Belanda pada tahun 1870. Kebijakan ini diberlakukan oleh pemerintah Hindia Belanda di Jawa
Aspirasi	: Harapan dan tujuan atau keberhasilan pada masa yang akan datang
Bekel	: Kepala Desa atau Lurah
Birokrasi	: Sistem Pemerintahan yang dijalankan oleh Pegawai Pemerintah
Belanda Blangkonan	: Sebutan masyarakat Desa Harjokuncaran untuk TNI-AD
Bumi Hangus	: Perusakan sebuah tempat atau daerah secara keseluruhan
Burgelijke Wetboek	: Kitab Undang-Undang Hukum Perdata mengenai "menikmati, menghargai hak-hak kewarganegaraan. Berlaku bagi Golongan TimurAsing.
Clurit	: Alat Pertanian berupa pisau melengkung menyerupai bulan sabit. Meskipun bentuknya sama, secara bahasa arit dan sabit cenderung merujuk pada alat pertanian.
Domein Verklaring	: Tanah-tanah yang dikuasai oleh masyarakat
Ekonomi Liberal	: Kebebasan kepada pihak swasta untuk menguasai tanah
Eksploitasi	: Politik pemanfaatan yang secara sewenang-wenang atau terlalu berlebihan terhadap sesuatu subyek eksploitasi hanya untuk kepentingan ekonomi semata-mata tanpa mempertimbangan rasa kepatutan, keadilan serta kompensasi kesejahteraan
Erfpacht	: Sewa secara Turun temurun

Everyday forms of resistance	: Bentuk perlawanan setiap hari
Glangsi	: Dimasukkan ke karung
Hindia Belanda	: Sebuah wilayah Koloni Belanda yaitu Indonesia yang diakui secara de facto dan de jure
Hukum Adat	: Aturan-aturan atau kebiasaan yang berlaku di kalangan masyarakat yang tidak berbentuk peraturan-peraturan pemerintah.
Hukum Barat	: Hukum barat berasal dari pemerintah Belanda ketika jaman penjajahan sehingga dapat dikatakan merupakan warisan pemerintah kolonial Belanda kepada Indonesia.
Indisch Staatsinrichting Van Natherland Indie	: Peraturan Pemerintahan dari Belanda
Inisiatif	: Usaha sendiri
Insiden	: Kejadian
Intensif	: Dilakukan secara sungguh-sungguh dan kontinu mengadakan sesuatu sampai optimal.
Intel	: Bagian-bagian tugas militer yang bersifat rahasia
Investasi Modal	: Penanaman modal biasanya berjangka panjang
Kapitulasi Tuntang	: Penyerahan Indonesia dari Belanda ke tangan Inggris di suatu daerah yaitu Tuntang
Kavling	: Tanah kosong yang belum dimanfaatkan
Klausul	: Ketentuan tersendiri dari suatu perjanjian
Kolonial	: Penjajah
Kompromi	: Persetujuan dengan jalan damai
Kooperatif	: Bersifat kerja sama
Labour	: Buruh
Labour Consumer	: Buruh memiliki pendapatan yang seimbang

Balance Landelijke Stelsel	: Sistem Sewa Tanah
Landreform	: Pembaharuan peraturan tanah
Land Rend System	: Sistem Peraturan sewa Tanah
Legitimasi	: Hubungan antara Pemimpin yang dipimpin mengenai kekuasaan dan kewenangan.
Maintainance	: Pemeliharaan
Normatif	: Kerangka berfikir tentang hukum, keberlakuannya, penerapannya
Orasi	: Pidato
Orde Baru	: Masa Pemerintahan Soeharto
Onderneming	: Perkebunan
Paradigma	: Cara pandang orang terhadap diri dan lingkungannya yang akan mempengaruhinya dalam berpikir
Pedukuhan	: Beberapa kelompok rumah yang membentuk perkampungan di Desa
Petok D	: Bukti Pembayaran Pajak yang diperoleh dari Kepala Desa
Reservation	: Persediaan
Romusha	: Buruh dengan kerja paksa pada masa Pendudukan Jepang
Sakap	: Pemilik tanah dan penggarap tanah memiliki bagian yang sama
Staatblat	: Lembaran Negara Republik Indonesia pada masa Penjajahan Belanda
Use	: Penggunaan atau Peruntukan
West areal	: Areal Timur

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1: Mata pencaharian masyarakat Desa Harjokuncaran	36
2. Kesaksian hilangnya dua Dusun	52
3. Perwira Menengah dan Perwira Tertinggi Penerima Tanah di Desa Harjokuncaran	53
4. TNI-AD mengalami luka	57
5. Petani meninggal	58
6. Petani luka tertembak	58
7. Petani luka parah	59
8. Penyerahan tanah seluas 26,5 Ha kepada 26 Perwira Menengah dan Perwira Tertinggi	61
9. Bentuk-bentuk terjadinya pelanggaran	66
10. Daftar penculikan masyarakat di Desa Harjokuncaran	67

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran A: Surat Pengantar Penelitian dari Lembaga Penelitian Universitas Jember
- Lampiran B: Surat Keputusan atas penyerahan perkebunan Telogorojo kepada TNI-AD
- Lampiran C : Surat laporan pemakaian tanah Desa Harjokuncaran oleh TNI-AD
- Lampiran D : Surat perintah penguasaan tanah Desa Harjokuncaran
- Lampiran E: Lampiran surat perintah TNI-AD untuk menguasai tanah Desa Harjokuncaran
- Lampiran F: Surat keputusan penggunaan tanah Translok
- Lampiran G: Daftar bagian-bagian tanah yang dikuasai TNI-AD
- Lampiran H: Bukti Iuran Pembayaran Pajak Daerah (IPPEDA)
- Lampiran I: Surat Pelunasan uang ganti rugi dari pihak TNI-AD
- Lampiran J: Surat Keputusan Badan Pertanahan
- Lampiran K: Surat Keputusan Kepala Desa Harjokuncaran
- Lampiran L: Surat Permohonan dialog antara Petani dengan TNI-AD
- Lampiran M: Peta Perkebunan Telogorojo
- Lampiran N: Peta Desa Harjokuncaran
- Lampiran O: Radar Malang
- Lampiran P: Radar Malang
- Lampiran Q: Kartu Tanda Penduduk Desa Harjokuncaran
- Lampiraan R: Penyelesaian sengketa Tanah di Desa Harjokuncaran
- Lampiran S: Bekas Kuburan Masyarakat di Dusun Banaran sebelum Penggusuran
- Gambar T: Bekas sumur di Dusun Margomulyo
- Lampiran U: Surat keterangan wawancara dengan Muhammad Yasin
- Lampiran V: Surat keterangan wawancara dengan Achmad Tukad
- Lampiran W: Surat keterangan wawancara dengan Hadi Suyatno
- Lampiran X: Surat keterangan wawancara dengan Satimin
- Lampiran Y: Surat keterangan wawancara dengan Amin

Lampiran Z: Surat keterangan wawancara dengan Totok
Lampiran A1: Surat keterangan wawancara dengan Sait
Lampiran B1: Surat keterangan wawancara dengan Rustinah
Lampiran C1: Surat keterangan wawancara dengan Zamroni
Lampiran D1: Surat keterangan wawancara dengan Ahmadi
Lampiran E1: Surat keterangan wawancara dengan Kamil

RINGKASAN

Tanah merupakan faktor terpenting bagi kehidupan manusia. Dalam kehidupan sehari-hari tanah dan manusia saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Sengketa tanah banyak terjadi di berbagai tempat hampir di seluruh Indonesia baik di pelosok-pelosok maupun di daerah perkotaan. Tanah Desa Harjokuncaran berdasarkan SK DJA Nomor 190/Dja/1981 tanggal 1 Desember tahun 1981, menetapkan tanah *verponding* No 926, 752, 708, 7311,1290 dan 1311 sudah ditetapkan tanah yang Obyek *Landerform*. Berdasarkan SK tersebut tanah seharusnya didistribusikan kepada 2.525 KK kepada petani yang berada di Desa Harjokuncaran.

Pada 16 Januari 1970 di Desa Harjokuncaran adanya musyawarah Batu yang dihadiri oleh Muspika Kabupaten Malang, Kepala Inspeksi Agraria Profinsi Jawa Timur selaku ketua pertimbangan perkebunan, sekretaris *Landreform* tingkat I Jawa Timur, Muspika Kabupaten Malang, pengawasan pendaftaran tanah kabupaten Malang, pembantu Bupati KDH tingkat II kabupaten Malang dari Turen, Tri Tunggal kecamatan Sumbermanjing Wetan, Direksi Dwikora kesatuan VII dari Surabaya serta Administrator perkebunan Telogorojo tanpa kehadiran warga desa Harjokuncaran maupun kepala desa.

Inti dari musyawarah tersebut bahwa tanah perkebunan yang menjadi ladang pertanian dan tempat tinggal penduduk harus kembali dalam kekuasaan perkebunan. Pada tahun 1973, ketika pihak Menteri Pertanian menyerahkan perkebunan Telogorojo kepada Tentara Kodim Brawijaya seluas 1.640,126 Ha untuk memperluas perkebunan. Pada tanggal 2 Juni tahun 1973 tentang penyerahan perkebunan Telogorojo kepada Kodim Brawijaya seluas 1640,126 Ha. Kemarahan petani Desa Harjokuncaran pada tahun 1976 terjadi penggusuran oleh pihak TNI-AD. Petani Desa Harjokuncaran melakukan perlawanan yang tergabung dalam Paguyuban Petani. Gerakan perlawanan petani dilakukan 2 cara yaitu perlawanan terbuka dan perlawanan terselubung.

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang perlawanan petani dengan TNI-AD di Desa Harjokuncaran. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Sosiologi. Sosiologi menurut Pitirim Sorokin adalah bahwa sosiologi merupakan hubungan timbal balik antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya. Teori yang digunakan adalah teori dari James C. Scott yang mengatakan bahwa petani melakukan perlawanan, karena adanya keterancaman pangan atau kelaparan. Pada tahun 1973 pihak Menteri Pertanian menyerahkan perkebunan Telogorojo kepada pihak TNI-AD. Masyarakat Dusun Banaran dan Dusun Mulyosari yang terletak di Desa Harjokuncaran mengalami penggusuran pada tahun 1976. Perlawanan di Desa Harjokuncaran terjadi sebagai aksi protes petani terhadap TNI-AD. Sumber yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sumber primer dan sekunder. Sumber primer diperoleh dari hasil wawancara dengan masyarakat Desa Harjokuncaran yang terlibat konflik, pihak TNI-AD. Sumber sekunder diperoleh dari buku, koran yang berkaitan dengan konflik agrarian. Dampak dari konflik ini adalah trauma bagi masyarakat Desa Harjokuncaran ketika berhadapan dengan aparat.

Kata kunci: Eksploitasi, Perlawanan, Petani

ABSTRACT

This thesis discusses the resistance of farmers with the Army in the village of Harjokuncaran. The approach used is a sociology approach. Sociology according to Sorokin Pitirim is that sociology is a reciprocal relationship between communities with other communities. The theory used is the theory of James C. Scott as saying that farmers resisted, because of keterancaman food or starve. In 1973 the Minister of Agriculture to submit to the plantation Telogorojo Army. Society Banaran Hamlet and Hamlet Mulyosari located in the village Harjokuncaran evicted in 1976. Resistance in Rural Harjokuncaran occur as farmers protest against the Army. Sources used in this paper is primary and secondary sources. Primary sources obtained from interviews with village communities Harjokuncaran conflict, the Army. Secondary sources obtained from books, papers relating to the agrarian conflict. The impact of this conflict is traumatic for the people of the village Harjokuncaran when dealing with the authorities.

Keywords: Exploitation, Resistance, Farmer